

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ASWAJA DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS 1 MI HIDAYATUL MUBTADI'IN TASIKMADU
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG**

Dinda Ayu Firdayanti¹, Mohammad Afifulloh², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³
PGMI Universitas Islam Malang
e-mail: ¹dindaazqiyya@gmail.com, ²mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
³lia.nur@unisma.ac.id,

Abstract

About 90% of Muslims are listed in Islamic books Beliefs, Practices, and Cultures in a world of diverse Sunnis, and the largest Muslim Firqoh is Ahlus Sunnah Waljama'ah, so that educational institutions under the auspices of Ahlussunnah Wal Jamaah become one of the strongest bridges to educate students to understand students' understanding fill in the practice in accordance with the sunnah of the prophet, one of which is MI Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu. MI Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu is an educational institution under the auspices of LP Ma'arif and under the auspices of the Hidayatul Muftadi'in Islamic Education Foundation which is Ahlussunnah Waljama'ah. The purpose of this study is to analyze and describe the planning, implementation, and evaluation of the application of Aswaja values in the thematic learning of MI Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu, Lowokwaru District, Malang. The researcher collected data through observation, interviews, and documentation. Enter data analysis techniques through data reduction, data display, and conclusions or verification. From the results of this study indicate that the application of Aswaja values in class 1 MI Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu is carried out in the development of activities that perfect Aswaja values, starting from the tawasuf and I'tidal attitudes, tasamuh attitudes, tawazun attitudes, and amr attitudes bi al-ma'ruf wa nahy'an al-munkar.

Keywords: *Implementation of aswaja values, thematic learning*

A. Pendahuluan

Manusia diciptakan dengan memiliki akal serta pikiran, sehingga membutuhkan penerapan pendidikan melalui lembaga, baik formal maupun nonformal. Salah satunya yaitu melalui kegiatan nonformal seperti lingkungan keluarga dan masyarakat. Kemudian untuk lembaga formal yaitu melalui lembaga pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar manusia yang dibutuhkan untuk pembentukan anak manusia demi menunjang perannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan merupakan proses budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Dengan demikian, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia.

Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan paparan diatas, menjelaskan output pendidikan adalah keterampilan dan kecerdasan yang terbentuk dari diri seorang sehingga dapat berguna bagi pribadi, khalayak umum, bangsa serta negara. Semua menjadi satu sesuai cita-cita Negara Indonesia. Terkhusus diri sendiri dan umum yakni masyarakat Indonesia, sikap toleransi bukanlah menjadi *trend* baru. Sejak nenek moyang bangsa mengenalkan Bhineka Tunggal Ika atau semboyan yang kita kenal berbeda-beda tetapi tetap satu ini menjadi panduan dalam segala tindakan menilai, mengucapkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, untuk menghargai perbedaan tetapi kita tetap satu kesatuan yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di bawah naungan LP Ma'arif NU yang mana memiliki semangat yang tinggi serta komitmen terhadap penyebaran ajaran Islam ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA). Seiring dengan kemajuan zaman, dimana suatu lembaga juga dituntut untuk beradaptasi dengan pendidikan modern, Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu tetap mempertahankan nilai-nilai ajaran ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA). Dalam praktiknya, Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu ini menanamkan pendidikan berkarakter Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) dalam pembelajaran tematik. Mulai dari menerapkan sikap *tawasut* dan *I'tidal, tasamuh, tawazun* dan *Amr bi al-Ma'ruf wa Nahy'an al-Munkar*.

B. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan dan mengkaji tentang implementasi nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran tematik kelas 1 MI Hidayatul

Mubtadi'in Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Fokus dari penelitian ini adalah perencanaan nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran tematik kelas 1 MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu, implementasi nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran tematik kelas 1 MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu, dan evaluasi penerapan nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran tematik kelas 1 MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Sugiyono (2018: 9) metode penelitian kualitatif adalah situasi yang terjadi secara alamiah sehingga peneliti menjadi instrumen utama, teknik pengumpulan data dilaksanakan secara gabungan (triangulasi), sehingga hasil dari penelitian kualitatif ini bisa fokus terhadap makna general. Penelitian ini berjenis deskriptif, sebab peneliti mendeskripsikan suatu kejadian yang sesuai dan realistis pada subjek, yang bersifat deskriptif melalui kalimat tersusun oleh kata-kata.

Pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan mulai tanggal 22 Juni 2020 sampai pada tanggal 26 Juni 2020 di MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu yang terletak di Jl. KH Yusuf No. 174 RT.006/RW.005 Kelurahan Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran seorang peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti adalah instrumen utama yang memiliki keharusan hadir secara langsung di lapangan guna untuk melakukan kegiatan penelitian. Sasaran atau target dalam peneliti ini adalah guru kelas 1, guru aswaja dan kepala madrasah MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu.

Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan 3, teknik antara lain: instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menurut Sugiyono (2018:244) "analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, penjabaran, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih hal yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami orang lain maupun diri sendiri". Maka dari itu, peneliti menggunakan tiga tahapan, yaitu reduksi data, *display* data, dan verifikasi data. Kemudian untuk pengecekan keabsahan data menggunakan uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Penerapan Nilai-nilai Aswaja dalam Pembelajaran Tematik Kelas 1 MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Perencanaan dalam suatu pembelajaran sangatlah penting dilakukan oleh guru terutama untuk pembelajaran tematik di kelas 1 MI Hidayatul Mubtadi'in. Guru membuat sebuah perencanaan pembelajaran dengan tujuan agar pelaksanaan

pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang peneliti temukan dilapang bahwasannya perencanaan penerapan nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran tematik kelas 1 MI Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu adalah beorientasi pada kurikulum yang berlaku dengan melihat kompetensi dasar setiap tema. Sehingga nantinya kita bisa menerapkan nilai-nilai aswaja dalam proses pembelajaran tematik dengan melihat kompetensi dasar setiap tema. Selain kompetensi dasar, guru juga harus melihat standar kompetensi, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Setelah melakukan analisis kompetensi dasar (KD) maka perlu adanya perencanaan berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang wajib dibuat oleh setiap guru kelas ketika akan melaksanakan suatu pembelajaran, dengan tujuan agar supaya pembelajaran tematik di kelas 1 MI Hidayatul Muftadi'in berjalan secara efektif.

2. Implementasi Nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran Tematik Kelas 1 MI Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Implementasi nilai-nilai aswaja adalah menerapkan nilai-nilai aswaja sesuai dengan apa yang sudah kita rencanakan, sebagaimana implementasi nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran tematik menurut (Muzadi, 2006:26-27) ada 4 nilai sikap dalam penerapan aswaja sebagai berikut:

a. Sikap *Tawasut* dan *I'tidal*

Sikap tengah yang berpusat pada prinsip hidup seseorang yang menjunjung tinggi sebuah keharusan berperilaku adil dan lurus di tengah kehidupan bersama. Nahdlatul Ulama' dengan sikap dasar ini, akan selalu menjadi kelompok panutan yang bersikap dan bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat ekstrim. Di MI Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu sikap tawasut tercerminkan oleh guru, guru harus bersikap adil teradap siswa, tidak membedakan antara siswa yang tingkat pemahamannya yang rendah dengan siswa yang tingkat pemahamannya tinggi. Guru juga harus adil ketika memberikan nilai kepada siswa. Kemudian untuk siswa, siswa harus adil ketika di sekolah tidak membedakan antara teman yang nakal dengan yang pendiam sehingga ketika bermain mereka selalu bersama-sama.

b. Sikap *Tasamuh*

Sikap toleransi terhadap perbedaan, baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat *furu'* atau menjadi masalah *khilafiyah*, serta dalam masalah *Khilafiyah*, serta masalah kemasyarakatan dan kultural. Jadi, kita sebagai makhluk sosial harus memiliki sikap tasamuh yaitu dengan saling toleransi antar

sesama makhluk ciptaan Allah, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sikap tasamuh sudah tercerminkan di MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu seperti menghargai pendapat siswa ketika berpendapat, kemudian siswa juga mendengarkan penjelasan dari guru ketika guru menerangkan pembelajaran saat itu.

c. Sikap *Tawazun*

Sikap seimbang dalam berkhidmat menyerasikan diri kepada Allah SWT, khidmat sesama manusia serta kepala lingkungan hidupnya. Menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Contohnya, siswa di MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu tidak membeda-bedakan teman saat di sekolah, jadi siswa bermain dengan semua teman tanda membeda-bedakan. Kemudian ketika ada salah seorang siswa yang kurang memahami pembelajaran, guru memberi bimbingan terhadap siswa tersebut.

d. *Amr bi al-Ma'ruf wa Nahy'an al-Munkar*

Selalu memiliki kepekaan untuk berbuat kebaikan, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat merendahkan nilai-nilai kehidupan. Guru dan siswa MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu sudah menerapkan sikap *Amr bi al-Ma'ruf wa Nahy'an al-Munkar* dalam aktifitas di sekolah seperti halnya melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di Mushollah Maisaroh yang berada di lingkungan MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh anggota sekolah guna untuk melakukan kewajiban sebagai seorang muslim untuk melaksanakan sholat 5 waktu.

Dalam pengimplementasian nilai-nilai aswaja, kondisi siswa juga sangat diperhatikan mengingat karakter siswa antara satu dengan yang lain berbeda-beda dan tidak bisa disamaratakan. Karakter siswa antara satu dengan yang lain berbeda karena karakter berasal dari dalam diri seorang yang terbentuk karena diri sendiri maupun pengaruh lingkungan. Karakter lain yang bisa disandingkan adalah karakter nasioanalisme dan patriotisme, sebab semangat berjuang merupakan karakter patriotisme (Afifulloh dalam Anwar Sa'dullah dkk, 2019: 85). Sehingga kualitas sumber daya manusia merupakan aspek terpenting dari karakter kebangsaan, sehingga dapat menentukan bangsa yang maju. (Lia Nur Atiqoh dalam Anwar Sa'dullah dkk, 2019: 50)

Karakter siswa kelas 1 MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu tidak bisa disamaratakan antara satu dengan yang lain mengingat karakter setiap siswa berbeda-beda. Ada siswa yang psikomotoriknya cenderung lebih tinggi, dan ada juga siswa yang psikomotoriknya rendah. Untuk respon siswa siswa kelas 1 masih belum memahami apa saja nilai-nilai aswaja. Akan tetapi, secara penerapan sudah mencerminkan nilai *tawasut*

dan I'tidal, tawazun, tasamuh dan Amr bi al-Ma'ruf wa Nahy'an al-Munkar dalam kehidupan sekolah atau dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa sudah mempunyai landasan dasar nilai-nilai aswaja sejak dini, misalkan membiasakan mengucapkan salam ketika masuk kelas, berjabat tangan dengan guru, saling menghormati antara guru, siswa dan semua warga sekolah

3. Evaluasi Penerapan Nilai-nilai Aswaja dalam Pembelajaran Tematik Kelas 1 MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Dalam kegiatan evaluasi, guru dapat menggunakan bentuk mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide-ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat murid sendiri dan atau mengerjakan soal-soal tertulis. Dalam hal ini pencapaian belajar siswa dilihat dari 3 hal sebagai berikut: 1) *Pertama*, adalah dilihat dari pengetahuan (*kognitif*), 2) *Kedua*, dilihat dari sikap (*afektif*), 3) *Ketiga*, dilihat dari ketrampilan (*psikomotorik*).

Dari hasil peneliti dilapangan, peneliti menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran siswa MI Hidayatul' Mubtadi'in dilakukan dengan melakukan penilaian , mulai dari penilaian tes maupun non tes. Penilaian tes yang dilakukan oleh guru kelas 1 MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu yaitu dengan penilaian pengetahuan (*kognitif*), contohnya dengan melakukan penilaian ulangan harian (UH), penilaian ujian tengah semester (UTS), penilaian akhir semester (PAS), penilaian akhir tahun (PAT). Kemudian penilaian ketetampilan (*psikomotorik*), biasanya dilakukan oleh guru saat pembelajaran tematik karena dalam pembelajaran tematik ada materi yang memuat tentang SBdP, jadi guru bisa menilai keterampilan siswa dalam pembelajaran tersebut. Penilaian non tes di MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu yaitu penilaian sikap (*afektif*) contohnya seperti absensi kehadiran siswa, penilaian sikap siswa terhadap teman dan orang lain.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Implementasi Nilai-nilai Aswaja Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 1 MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan penerapan nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran tematik kelas 1 MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Perencanaan dalam pembelajaran yang pertama dilihat dari KD, kemudian Melihat standar kompetensi, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Adanya RPP yang mencakup kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), keterampilan (KD dari

- KI-4). RPP sangat penting dilakukan oleh guru karena sebagai acuan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Pengimplementasian nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran tematik kelas 1 MI Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Implementasi nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran tematik sudah tercerminkan pada pembelajaran tematik kelas 1 di MI Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu, mulai dari Sikap *Tawasut* dan *I'tidal*, Sikap *Tasamuh*, Sikap *Tawazun* dan *Amr bi al-Ma'ruf wa Nahy'an al-Munkar*. Dalam pengimplementasian nilai-nilai aswaja ada beberapa langkah pembelajaran yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Implementasi nilai-nilai aswaja di MI Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu diterapkan melalui kegiatan akademik maupun non akademik.
 3. Evaluasi penerapan nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran tematik kelas 1 MI Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Evaluasi pembelajaran siswa MI Hidayatul Muftadi'in dilakukan dengan melakukan penilaian, mulai dari penilaian tes maupun non tes. Penilaian tes yang dilakukan oleh guru kelas 1 MI Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu yaitu dengan penilaian pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotorik*). Penilaian non tes di MI Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu yaitu penilaian sikap (*afektif*).

Daftar Rujukan

- Afifulloh, Mohammad. (2019). *Pendidikan Karakter Kebangsaan Dalam Pendekatan Historis*. Dalam Sa'dullah, Anwar. (2019). *Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktik*. (hal: 85). Malang: Intelengensi Media.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dina, Lia Nur Atiqoh Bela. (2019). *Urgensi Pendidikan Karakter Kebangsaan*. Dalam Sa'dullah, Anwar. (2019). *Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktik*. (hal: 50). Malang: Intelengensi Media.
- Islamic Beliefs, Practices, and Cultures. Marshall Cavendish. 2010. hlm. 352. ISBN 0-7614-7926-0.
- Muzadi, Abdul Muchit. (2006). *Mengenal Nahdlatul Ulama'*. Hal. 26-27. Surabaya: Khalista.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

